

**Struktur dan Komposisi Tumbuhan Bawah Serta Potensinya
Sebagai Tumbuhan Obat Pada Kawasan Cagar Alam
Plawangan Turgo Yogyakarta**

Johanes Alika¹, Djoko Marsono dan Soewarno Hasanbahri²

INTISARI

Pemanfaatan hasil hutan yang lebih banyak ditekankan pada produk kayu, telah menyebabkan degradasi ekosistem hutan. Kondisi ini mengakibatkan tumbuhan hutan yang dianggap kurang komersial, menjadi cenderung kurang diperhatikan. Salah satu komponen penyusun hutan yang kurang diperhatikan adalah tumbuhan bawah. Hal ini sangat disayangkan karena, tumbuhan bawah juga memiliki fungsi ekologis dan mungkin dapat digunakan sebagai obat sehingga perlu diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari struktur, komposisi dan jenis-jenis tumbuhan bawah yang bermanfaat sebagai obat.

Pengambilan sampel dilakukan di Anak Petak 6a₁ dan 6a₂ kawasan Cagar Alam Plawangan Turgo Kaliurang Yogyakarta. Rentang waktu penelitian pada bulan Oktober sampai bulan November tahun 2003. Penelitian ini terfokus pada penelitian lapangan melalui pengambilan sampel dengan *nested sampling*. Jenis tumbuhan bawah yang diteliti meliputi herba dengan petak berukuran 1 x 1 m², dan semak menggunakan petak berukuran 4 x 4 m². Petak ukur ditempatkan pada garis-garis yang dibuat secara tegak lurus, dan berselang-seling pada jalur rintisan. Jarak antar garis 50 m, dan jarak antar petak ukur 25 m. Penghitungan struktur tumbuhan bawah, dilakukan dengan melihat kelimpahan tiap jenis penyusun yang ditemukan melalui INP. Walaupun penelitian terfokus pada data primer, dilakukan juga pengambilan data sekunder melalui studi pustaka dan pencarian data internet. Data sekunder ini digunakan untuk membandingkan dan melengkapi hasil-hasil temuan di lapangan.

Pada Anak Petak 6a₁ ditemukan 26 jenis herba, dan pada Anak Petak 6a₂ ditemukan 19 jenis herba. Herba dengan kelimpahan terbesar di kedua anak petak ini, adalah *Eupatorium riparium*. INP *Eupatorium riparium* pada Anak Petak 6a₁ adalah 36,132 %, dan pada Anak Petak 6a₂ adalah 18,714 %. Untuk semak pada Anak Petak 6a₁, ditemukan 15 jenis dengan INP terbesar dimiliki anakan *Cinchona pubescens* sebesar 46,234 %. Pada Anak Petak 6a₂, ditemukan 9 jenis semak dengan INP tertinggi ada pada *Lantana camara* sebesar 60,913 %. Jumlah jenis keseluruhan herba dan semak yang ditemukan adalah 46 jenis. Dari 46 jenis ini, hanya 19 jenis yang dapat diidentifikasi berpotensi sebagai obat.

Kata kunci : Struktur, komposisi, tumbuhan bawah, herba, semak, tumbuhan obat.

¹ Mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

² Pengajar Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.